

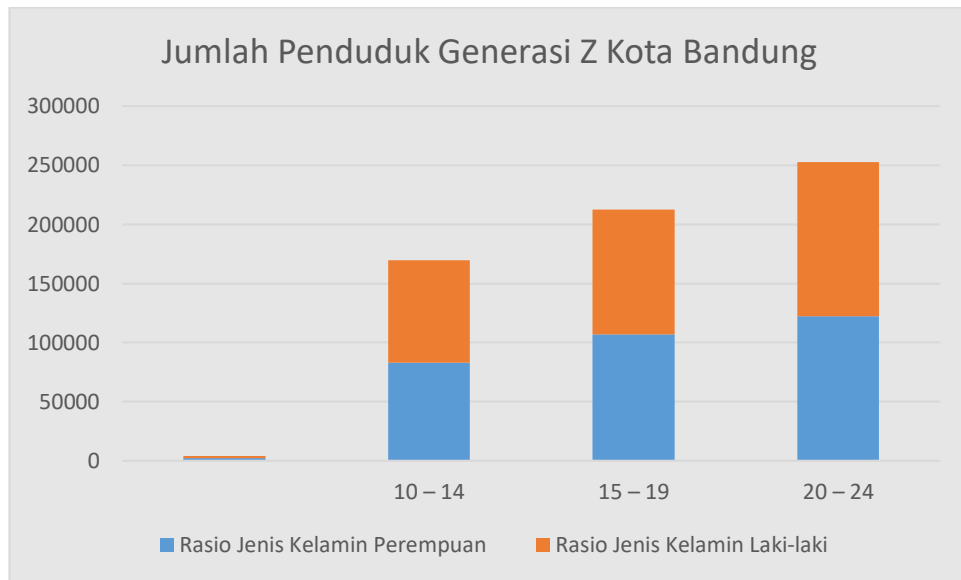
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Generasi Z Kota Bandung

Kota Bandung merupakan ibu kota Provinsi Jawa Barat dan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat. Kota ini terletak 140 km sebelah Tenggara Jakarta dengan luas 167,3 km² dan ketinggian 768 m di atas permukaan laut, daerah utara merupakan titik tertinggi dengan ketinggian 1.050 m dan daerah selatan merupakan titik paling rendah dengan ketinggian 675 m di atas permukaan laut (jabaprov.go.id, 2021). Secara administratif, menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung memiliki 30 kecamatan, 151 kelurahan, 1.584 RW serta 9.873 RW. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Bandung bukan hanya sebuah kota tetapi merupakan sebuah kisah dan sejarah yang terus bergulir lebih dari dua abad. Pada tahun 2020, jumlah penduduk Kota Bandung tercatat sebanyak 2.101.503 di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung. Kota Bandung memiliki kelompok usia generasi Z sebanyak 634.899 jiwa. Terdiri dari 312.080 jiwa bejenis kelamin perempuan dan 322.819 berjenis kelamin laki-laki. Generasi Z merupakan seseorang yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga tahun 2012 dengan rentang usia 10 hingga 24 tahun (revolusimental.go.id, 2021). Berikut ini merupakan Gambar 1.1 statistik jumlah penduduk generasi Z di Kota Bandung yang disajikan dalam ribu.



Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Generasi Z Kota Bandung

Sumber: Badan Pusat Statistik Bandung (2021), data yang telah diolah

1.1.2 Cicil.co.id



Gambar 1.2 Logo Cicil.co.id

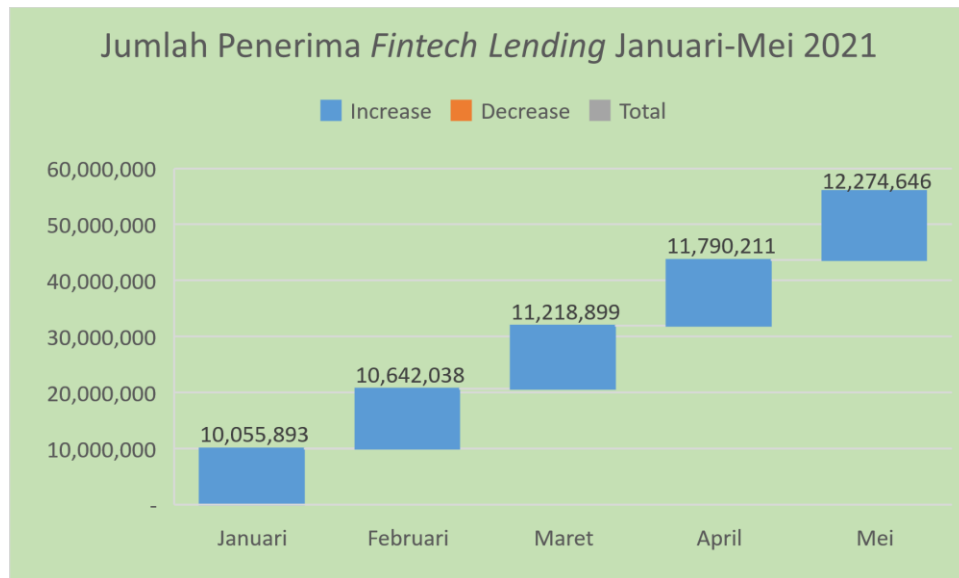
Sumber: <https://www.cicil.co.id/> (2021)

Gambar 1.2 merupakan logo perusahaan Cicil.co.id. PT Cicil Solusi Mitra Teknologi atau Cicil.co.id didirikan oleh Edward Widjonarko dan Leslie Lim pada tahun 2016. Cicil.co.id merupakan sebuah perusahaan finansial teknologi (*fintech*) yang memiliki tujuan memberikan akses kemudahan pembiayaan di sektor pendidikan terutama bagi mahasiswa tanpa menggunakan kartu kredit. Cicil.co.id menyediakan akses transaksi pembayaran secara kredit *online* khusus para mahasiswa di *e-commerce* dan telah tergabung dalam Asosiasi *Fintech* Pendanaan Indonesia (AFPI). Layanan yang disediakan oleh Cicil.co.id dapat diakses melalui situs resminya dan aplikasi yang dapat diunduh melalui *Google*

Play Store. Program yang ditawarkan Cicil.co.id adalah memberikan layanan pembiayaan bagi mahasiswa yang sedang membutuhkan barang-barang kebutuhan kuliah sebagai mahasiswa dengan menggunakan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) (cicil.co.id, 2021).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perkembangan teknologi semakin meningkat dan memudahkan manusia untuk bertransaksi hanya dengan melalui gawai. Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2020), Kota Bandung penyumbang pengguna internet tertinggi di Jawa Barat dengan persentase sebesar 82,5%. Penggunaan internet dapat berpengaruh positif bagi banyak aspek salah satunya perkembangan dalam bidang keuangan. Menurut *National Digital Reseach Center* (NDRC) (2021), *fintech* merupakan suatu istilah yang digunakan sebagai inovasi dalam bidang jasa keuangan atau finansial. Kecepatan dan kemudahan masyarakat dalam mengakses produk keuangan menjadi salah satu penyebab berkembangnya bisnis *startup fintech*. *Fintech* menjadi fenomena yang terus membesar karena kemudahan dalam pemanfaatannya membuat semakin bergantungnya individu terhadap *smartphone* (pikiran-rakyat.com, 2019). Terdapat beberapa jenis *fintech* di Indonesia, salah satunya adalah *fintech lending* atau *peer to peer lending*. Penelitian Basha et al., (2021) menyatakan bahwa *platform* pinjaman *fintech lending* merupakan *platform* yang muncul dengan cepat dengan fenomena penyebaran dalam konteks keuangan digital. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021) per Mei 2021 terdapat sebanyak 22.211.389 jiwa yang menggunakan *fintech lending*. Di Indonesia terdapat banyak *fintech lending* baik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun yang tidak terdaftar. Pada Januari hingga Mei 2021 tercatat pada OJK jumlah penerima *fintech lending* di Jawa Barat mengalami peningkatan setiap bulannya, yang selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut ini disajikan dalam juta.



Gambar 1.3 Statistik Jumlah Penerima *Fintech Lending* Jawa Barat

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021), data yang telah diolah

Pada Januari 2021 penerima pinjaman sebanyak 10.055.893 jiwa, pada Februari 2021 sebanyak 10.642.038 jiwa, pada Maret 2021 sebanyak 11.218.899 jiwa, pada April 2021 sebanyak 11.790.211 jiwa, dan terakhir pada Mei 2021 sebanyak 12.274.646 jiwa. Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019-2020, pengguna internet di Indonesia didominasi pada rentang usia 15-19 tahun atau 91%, serta pada rentang usia 20-24 tahun atau 88,5%. Generasi Z merupakan seseorang yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga tahun 2012. Saat ini, rata-rata generasi Z berstatus pekerjaan sebagai pelajar dan mahasiswa. Generasi Z masih tergolong muda sehingga cepat tanggap terhadap teknologi (revolusimental.go.id, 2021). Pada statistik *fintech lending* Indonesia OJK periode Juli 2021, tercatat sebanyak 13.170.378 jiwa penerima *fintech lending* di rentang usia 19-24 tahun. Pada rentang usia tersebut dapat dikategorikan ke dalam generasi Z.

Melalui layanan *fintech lending*, masyarakat yang memerlukan dana dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman tanpa perlu mengajukan kredit ke bank dengan persyaratan tertentu. Layanan pinjaman *fintech lending* dapat diakses oleh masyarakat melalui aplikasi ataupun *website* dengan cepat. Pemanfaatan layanan

teknologi finansial *fintech lending* banyak dilakukan oleh mahasiswa yang termasuk kedalam kategori generasi Z untuk memenuhi kebutuhan kuliahnya (beritajatim.com, 2021). Salah satu layanan *fintech lending* resmi yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan adalah Cicil.co.id. Cicil.co.id membantu penggunaanya ketika keadaan ekonomi sedang sulit. Mahasiswa yang merupakan generasi Z dengan mudah dapat memilih produk yang dibutuhkan di berbagai *e-commerce* hanya dengan mencantumkan *link* produk pada *platform* Cicil.co.id untuk mengetahui jumlah cicilan yang harus di bayarkan setiap bulannya sesuai dengan kemampuan mahasiswa untuk membayar tagihan cicilan. Selain itu, Cicil.co.id juga menyediakan layanan *fintech lending* untuk kebutuhan biaya pendidikan seperti uang pangkal pendidikan maupun biaya semester hingga batas Rp30.000.000 dengan cicilan ringan hingga kurun waktu 36 bulan cicilan (kuangankontan.co.id, 2021).

Terdapat banyak permasalahan pada penerapan *fintech lending* di Indonesia. Salah satu permasalahan tersebut, yaitu ditemukannya *fintech lending* ilegal atau tidak resmi. Pertumbuhan *fintech lending* di Indonesia tidak hanya terjadi pada *fintech lending* yang legal saja, namun *fintech lending* ilegal juga. Dalam hal ini *fintech lending* ilegal banyak diminati oleh masyarakat karena adanya kemudahan prosedur dalam pinjaman *online*. Adanya kemudahan prosedur dalam pinjam meminjam *online* tersebut justru membuat timbulnya risiko gagal bayar bagi peminjam maupun pemberi pinjaman. Risiko ini nantinya harus ditebus dengan rata-rata bunga pinjaman di atas bunga kredit perbankan konvensional pada umumnya, atau terbilang cukup mahal yaitu rata-rata di atas 19% (Salvasani & Kholil, 2020). Penyalahgunaan data oleh perusahaan pinjaman *online* atau *fintech lending* menjadi semakin banyak terjadi saat ini. Kerugian yang dialami korban *fintech lending* illegal tidak hanya materi, namun nama baik korban pun menjadi buruk. Modus penyalahgunaan data pribadi lain yang terjadi baru-baru ini adalah penyalahgunaan data pribadi untuk pengajuan kredit via *Paylater* (bbc.com, 2021).

Dalam melakukan transaksi terhadap *fintech lending* diperlukan pemahaman terhadap keterampilan dalam mengelola keuangan individu yang

disebut literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan ilmu pengetahuan dan keyakinan seseorang mengenai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Menurut Survei Nasional Literasi Keuangan (2019) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan indeks literasi keuangan mencapai 38,03%. Dalam tiga tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%. Yuningsih et al., (2017) mengatakan bahwa masyarakat Indonesia, terutama pada Kota Bandung yang berada di Jawa Barat masih memiliki pemahaman yang kurang dengan konsep keuangan dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk membuat keputusan keuangan yang artinya memiliki literasi keuangan yang rendah. Tingkat literasi keuangan Jawa Barat menunjukkan peningkatan dan mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tingkat literasi keuangan 37,43% meningkat dari survei sebelumnya yang tercatat 33%. Dari target literasi keuangan sebesar 35% di akhir tahun telah tercapai, namun hal ini masih dapat dikategorikan rendah. Karena hal ini berarti, dari 100 orang penduduk hanya 37 orang yang paham terhadap literasi keuangan (pikiran-rakyat.com, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Philippas & Avdoulas (2020) mengatakan bahwa literasi keuangan telah menjadi keterampilan penting yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari di seluruh dunia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan agar masyarakat dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan terutama pada *fintech lending*. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan dan dipermudah dengan adanya layanan *fintech lending* yang merupakan bagian dari *financial technology*. Literasi keuangan dapat mempengaruhi minat terhadap penggunaan jasa layanan *fintech lending* karena seseorang dapat mengetahui jasa layanan *fintech lending* yang baik dan resmi terdaftar pada OJK. Literasi keuangan

yang tinggi dapat mengurangi kemungkinan menunggak tagihan pembayaran pinjaman pada layanan keuangan *fintech lending* dan begitupun sebaliknya, literasi keuangan yang rendah meningkatkan kemungkinan tunggakan pembayaran pada layanan keuangan *fintech lending* (Artavanis & Karra, 2020).

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi minat penggunaan *fintech lending* adalah pendapatan. Pendapatan dapat mempengaruhi minat penggunaan *fintech lending*. Alasan pengguna menggunakan *fintech lending*, yaitu karena untuk membeli kebutuhan yang mendesak saat keuangan pengguna sedang terbatas. Pengguna yang berpendapatan tinggi akan tertarik dan berminat menggunakan *fintech lending*, karena semakin tingginya pendapatan seseorang maka kebutuhan juga semakin meningkat. Seseorang memiliki tanggung jawab dalam menggunakan *fintech lending* untuk menyelesaikan proses pembayaran cicilan hingga lunas (Asja et al., 2021). Gaya hidup individu juga merupakan faktor yang membuat kondisi keuangan selalu tidak mencukupi. Godaan untuk menjadi konsumtif sangat kuat. Terdapat beberapa faktor seseorang melakukan pinjaman *online* pada layanan *fintech lending*, salah satunya pendapatan tidak cukup sementara kebutuhan mendesak (diktikemendikbud.go.id, 2021). Pendapatan bukan hanya ditentukan dari usaha kerja setiap individu, karena terdapat banyak hal lain yang dapat memengaruhi hasil akhir dari pendapatan. Keberhasilan pengelolaan keuangan sebenarnya lebih banyak ditentukan oleh keberhasilan mengatur pengeluaran, karena kekuatan kontrol setiap individu terhadap pengeluaran adalah lebih besar dari daya kontrol kita terhadap penghasilan setiap individu (sikapiuangmu.ojk.go.id, 2019).

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian Tua & Surahman (2020) mengungkapkan bahwa masyarakat dengan literasi keuangan yang baik, seperti semakin paham dan terinformasi mengenai segala sesuatu terkait dengan bunga pinjaman, maka nasabah atau masyarakat lebih memilih meminjam kepada perusahaan *pinjaman online* atau *fintech lending* dibandingkan meminjam secara bersamaan kepada bank. Hal ini didukung oleh penelitian Boatman & Evans (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi dan pengetahuan yang lebih tinggi

berpengaruh terhadap pinjaman mahasiswa. Selanjutnya, penelitian Kusumawardhany et al., (2021) menyatakan bahwa penerapan literasi keuangan dan pemahaman pengetahuan *fintech* sangat mempengaruhi kegiatan keuangan dalam kehidupan masyarakat dalam menggunakan *fintech*. Penelitian Asja et al., (2021) mengungkapkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan layanan *fintech lending*. Pendapatan menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi minat konsumen untuk menggunakan *platform fintech lending*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Marpaung et al., (2021) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat penggunaan *fintech* dari sisi pengguna adalah pendapatan. Hal ini didukung oleh penelitian Mentari & Bendesa (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *fintech* sebagai alat transaksi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan dan pendapatan dalam mengelola keuangan terhadap minat penggunaan *fintech lending*. Penelitian ini akan menyebarkan kuesioner pada masyarakat generasi Z sebagai tempat penelitian dan hasil dari kuesioner akan dianalisa untuk dijadikan bahan evaluasi. Pemilihan masyarakat sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah pengaruh terdapat literasi keuangan terhadap minat penggunaan *fintech lending* di Kota Bandung. Judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending* Cicil.co.id pada Generasi Z Kota Bandung”**.

1.3 Perumusan Masalah

Pada zaman yang terus berkembang saat ini, kebutuhan dan keinginan setiap individu semakin meningkat sehingga dibutuhkan pendapatan yang lebih. Minat terhadap *fintech lending* masyarakat semakin meningkat, setiap individu menggunakan *fintech lending* dengan tingkat risiko yang berbeda-beda. Menurut Kusumawardhany et al., (2021) perlu penjelasan pentingnya pengetahuan keuangan (literasi keuangan) terhadap masyarakat menjadi keharusan untuk dilakukan secara sinergis oleh para pemangku kepentingan baik regulator, kementerian atau badan pemerintah terkait, asosiasi industri dan pelaku *financial technology*, lembaga jasa

keuangan dan lain-lain. Selain mengenai produk-produk *financial technology* seperti dompet digital yang telah dikenal masyarakat, unsur penting dalam pengelolaan pengetahuan tersebut ialah memaparkan aspek transparansi mengenai proses bisnis dan penggunaan dari adanya *financial technology* dan juga termasuk *fintech lending*. Berdasarkan latar belakang penelitian maka pertanyaan pada penelitian ini adalah.

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan pada generasi Z di Kota Bandung?
2. Bagaimana tingkat pendapatan pada generasi Z di Kota Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap minat *fintech lending* Cicil.co.id pada generasi Z Kota Bandung?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan terhadap minat *fintech lending* Cicil.co.id pada generasi Z Kota Bandung?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan pendapatan secara simultan terhadap minat *fintech lending* Cicil.co.id pada generasi Z Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada generasi Z di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan pada generasi Z di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap minat *fintech lending* Cicil.co.id pada generasi Z Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara pendapatan terhadap minat *fintech lending* Cicil.co.id pada generasi Z Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan pendapatan secara simultan terhadap minat *fintech lending* Cicil.co.id pada generasi Z Kota Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru ilmu pengetahuan mengenai *fintech*, *fintech lending*, pendapatan dan literasi keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat penggunaan *fintech lending* pada generasi Z di Kota Bandung.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi masyarakat

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk masyarakat dalam pemahaman literasi keuangan. Sehingga dapat menentukan keputusan generasi Z di Kota Bandung dalam minat terhadap penggunaan *fintech lending*. Diharapkan masyarakat dapat mengimplikasikan literasi keuangan terhadap penggunaan *fintech lending*.

2. Bagi pemerintah atau regulator (OJK)

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pemahaman minat penggunaan *fintech lending*. Selain itu, penelitian ini diharapkan agar OJK dapat memahami pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat penggunaan *fintech lending*.

3. Bagi perusahaan Cicil.co.id

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk Cicil.co.id dalam pemahaman minat penggunaan *fintech lending* generasi Z di Kota Bandung. Selain itu, penelitian ini diharapkan agar Cicil.co.id dapat memahami pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat penggunaan *fintech lending* pada generasi Z di Kota Bandung.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

BAB I merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang

menggambarkan penelitian yang akan dilakukan. Isi dari bab ini meliputi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik dari aspek teoritis dan aspek praktis, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka pada BAB II ini berisi teori-teori terkait penelitian, disertai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian dan kerangka pemikiran penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada BAB III ini menjelaskan pendekatan, metode, dan teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjelaskan atau menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian mengenai: jenis penelitian, alat pengumpulan data, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran dalam bab ini menyimpulkan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian saran dari apa yang telah di bahas dalam penelitian.